



STRESS, ADAPTASI & MEKANISME KOPING

Novi Widyastuti Rahayu

Capaian Pembelajaran

1. Memahami konsep stres dan adaptasi
2. Memahami dinamika stres berdasarkan tiga pendekatan model teori

PENDAHULUAN

Setiap orang mengalami stres dari waktu ke waktu, stres dapat menimbulkan tuntutan yang besar kepada seseorang, & jika seseorang tidak dapat mengatasi atau mengadaptasi stresnya maka dapat menimbulkan penyakit.

DEFINISI

STRESS

- Reaksi individu terhadap setiap perubahan yang membutuhkan penyesuaian secara fisik, mental atau emosi (Townsend & Morgan, 2018)

STRESOR (sumber stress)

- Segala tuntutan secara internal ataupun eksternal yang dimaknai sebagai suatu ancaman atau bahaya.

Stresor adalah stimulus yang mengawali atau mencetuskan perubahan.

- a. Stresor internal berasal dari dalam diri seseorang (mis, demam, kondisi seperti kehamilan, menopause atau suatu keadaan emosi seperti rasa bersalah)
- b. Stresor eksternal berasal dari luar diri seseorang (mis, perubahan bermakna dalam suhu lingkungan, perubahan peran dalam keluarga atau sosial, atau tekanan dari pasangan).

JENIS STRESOR

Sumber stres dapat dibedakan menjadi empat

1. **Acute (time limited)**: Stresor yang datang tiba-tiba dan hilang dalam waktu yang relatif cepat. Contohnya perasaan tertekan saat menunggu wawancara kerja
2. **Stressor sequences**: terjadi dalam kurun waktu tertentu sebagai hasil dari peristiwa lain misalnya perceraian, kehilangan pekerjaan
3. **Chronic Intermittent**: terjadi dalam periode waktu tertentu misalnya konflik saat bertemu rekan kerja
4. **Chronic stressor**: stressor yang dialami terus menerus atau stres berkepanjangan yang dialami oleh seseorang.

Pendekatan Teori Stress

Sebagai Stimulus

- Stress akan muncul dan akan semakin meningkat apabila manusia berada di bawah tekanan.

Sebagai Respon Biologis

- Stress adalah respon biologis terhadap stressor yang diterima. Contoh GAS (general adaptation syndrome)

Sebagai model Transactional antara individu dan lingkungan

- Sebagai bentuk interaksi antara orang dengan lingkungan berdasarkan kemampuan dalam mengatasi masalah dan terbentuknya sebuah koping (hubungan factor internal dan eksternal)

Faktor Predisposisi Stress

1. **Pengaruh genetic**: Melibatkan kondisi-kondisi yang diperoleh melalui keturunan seperti riwayat keluarga secara fisik, dan psikologis serta temperamen seseorang
2. **Pengalaman masa lalu**: Pengalaman masa lalu mengkondisikan seseorang untuk belajar berdasarkan apa yang telah dialami sebelumnya. Hal ini mempengaruhi respon adaptif seseorang ketika berhadapan dengan stresor. Faktor ini meliputi paparan stresor sebelumnya, strategi coping yang telah dipelajari, serta tingkat adaptasi berdasarkan pengalaman sebelumnya.
3. **Kondisi saat ini**: Meliputi semua sumber daya seseorang yang dimiliki saat ini untuk menghadapi tuntutan atau stresor secara adaptif. Contoh kondisi saat ini adalah motivasi, kematangan perkembangan, keparahan atau durasi stresor, keuangan, pendidikan, usia, dan dukungan sosial.

Faktor yg Mempengaruhi Stresor



- Respon terhadap segala bentuk stresor bergantung pd fungsi fisiologis, sikap, & karakteristik perilaku, seperti juga halnya sifat dr stresor stresor tersebut. Sifat stresor mencakup faktor- faktor berikut ini:
 1. Intensitas
 2. Cakupan
 3. Durasi
 4. Jumlah dan sifat dari stresor

Tahapan Stress

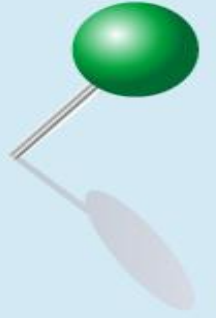


- **Tahap I (Stress paling ringan)**

Ciri-ciri : semangat meningkat, penglihatan tajam, energi meningkat namun cadangan energinya menurun, kemampuan menyelesaikan pelajaran meningkat.

- **Tahap II (Mulai timbul keluhan)**

Ciri-ciri : sering merasa letih tanpa sebab, kadang-kadang terdapat gangguan sistem seperti pencernaan, otot, perasaan tdk santai



- **Tahap III (Keluhan dengan gejala-gejala)**

Ciri-ciri : sakit perut, mules, otot-otot terasa tegang, perasaan tegang, gangguan tidur, badan terasa ringan.

- **Tahap IV (Keadaan lebih buruk)**

Ciri-ciri : sulit beraktivitas, gangguan hubungan sosial, sulit tidur, negativistik, penurunan konsentrasi, takut tdk jelas.

- **Tahap V (Semakin buruk)**

Ciri-ciri : Keletihan meningkat, tidak mampu melakukan pekerjaan sederhana, gangguan sistem meningkat, perasaan takut meningkat.

Respon Stress, Taylor dalam Nasir & Muhith (2011), mengatakan bahwa stress menghasilkan berbagai respon. **Respon stress seseorang dapat dibagi menjadi 4 sebagai berikut :**

▶ a. **Respon Fisiologis.**

Respon ini ditunjukkan oleh meningkatnya tekanan darah, detak jantung, nadi serta peningkatan pernafasan.

▶ b. **Respon Kognitif.**

Respon ini ditunjukkan oleh nampak terganggunya proses kognitif individu, seseorang nampak seperti kacau pada pikirannya, turunya konsentrasi, pikiran berulang, dan pikiran irrasional.

▶ c. **Respon Emosi.**

Respon ini sangat luas, dapat ditunjukkan dengan nampak takut, cemas, malu, marah dan sebagainya.

▶ d. **Respon Tingkah Laku.**

Respon ini dibedakan menjadi melawan stress dan menghindari stress.

Adaptasi

- ▶ Adaptasi merupakan proses perubahan individu dalam menyikapi suatu kejadian yang dapat menimbulkan stres.
- ▶ Respon terhadap perubahan yang dapat berpengaruh keutuhan tubuh baik secara fisiologis maupun psikologis yang dapat menghasilkan respon perilaku adaptif.
- ▶ Hasil dari perilaku adaptif ini digunakan untuk mempertahankan keseimbangan.

Adaptasi



Adalah : Perubahan anatomi, fisiologis dan psikologis di dalam diri seseorang sebagai reaksi terhadap stress

Adaptasi terhadap stress dapat berupa :

1. Adaptasi secara fisiologis
2. Adaptasi secara psikologis

Adaptasi pada Stress



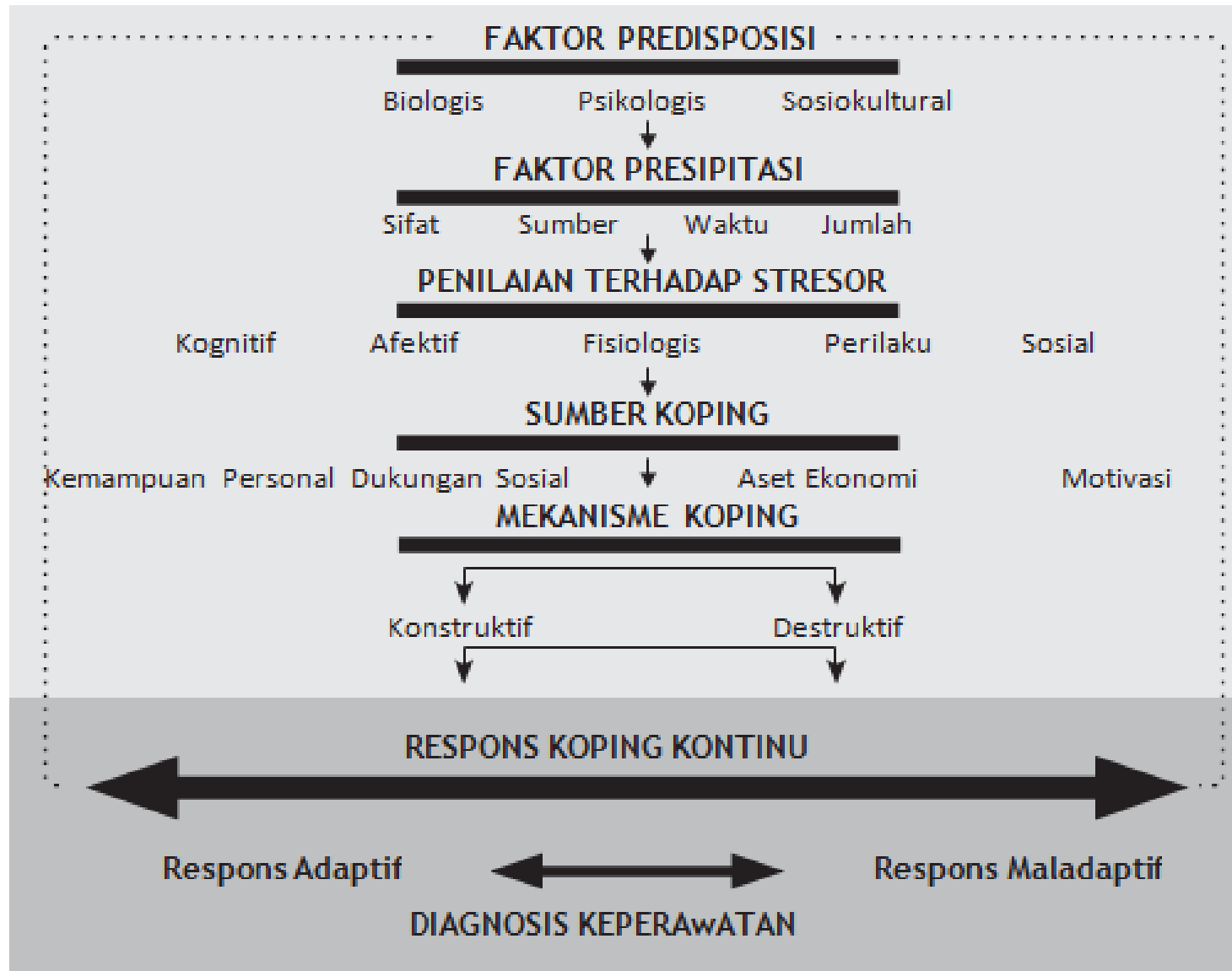
- A. Secara Frontal : cara menyesuaikan diri terhadap stress dengan menghadapi rintangan secara sadar realistik, obyektif, dan rasional
- B. Menggunakan Mekanisme Defensif :
 1. Proyeksi : Menyalahkan orang lain
 2. Introversi : Menarik diri
 3. Kegembiraan dan kesibukan
 4. Dan lainnya

Adaptasi Terhadap Stresor



- Adaptasi adalah proses dimana dimensi fisiologis dan psikologis berubah dalam berespon terhadap stres.
- Karena banyak stresor tidak dapat dihindari, promosi kesehatan sering difokuskan pada adaptasi individu, keluarga, atau komunitas terhadap stres.
- Dengan demikian adaptasi adalah suatu upaya untuk mempertahankan fungsi yang optimal.

Model Adaptasi Stres Stuart



MEKANISME KOPING

- ▶ Upaya individu untuk mengatasi stress, yang termasuk upaya langsung dalam penyelesaian masalah serta mekanisme pertahanan ego yang bertujuan untuk melindungi diri (Stuart, 2013).

SIFAT MEKANISME KOPING



KONSTRUKTIF

DESTRUKTIF

Terdapat tiga jenis mekanisme koping:

1. **Problem-focused** : Melibatkan segala upaya untuk mengatasi ancaman, contohnya melakukan negosiasi, konfrontasi atau mencari bantuan
2. **Cognitively-focused** : Individu berupaya melakukan koping dengan merubah cara pandang terhadap permasalahan, contohnya membandingkan secara positif,
3. **Emotion-Focused** : Individu berupaya mengelola emosinya sebagai bentuk mekanisme koping, contohnya adalah dengan melakukan ego defense mekanisme

TERIMA KASIH

KONSEP DIRI



MASLOW'S HIERARCHY OF NEEDS

ABRAHAM MASLOW



MORALITY,
CREATIVITY,
SPONTANEITY,
PROBLEM SOLVING,
LACK OF PREJUDICE,
ACCEPTANCE OF FACTS

SELF-ACTUALIZATION

SELF-ESTEEM, CONFIDENCE,
ACHIEVEMENT, RESPECT OF
OTHERS, RESPECT BY OTHERS

ESTEEM

FRIENDSHIP, FAMILY,
SEXUAL INTIMACY

LOVE/BELONGING

SECURITY OF BODY, OF EMPLOYMENT, OF
RESOURCES, OF MORALITY, OF THE FAMILY,
OF HEALTH, OF PROPERTY

SAFETY

BREATHING, FOOD, WATER, SEX, SLEEP,
HOMEOSTASIS, EXCRETION

PHYSIOLOGICAL

Abraham Harold Maslow (April 1, 1908 - June 8, 1970) was a psychologist who studied positive human qualities and the lives of exemplary people. In 1954, Maslow created the Hierarchy of Human Needs and expressed his theories in his book, *Motivation and Personality*.

Self-Actualization - A person's motivation to reach his or her full potential. As shown in Maslow's Hierarchy of Needs, a person's basic needs must be met before self-actualization can be achieved.



DEFINISI

pikiran atau persepsi seseorang tentang diri sendiri. Konsep diri merupakan salah satu hal penting yang mempengaruhi tingkah laku.

Dimensi Konsep diri

Pengetahuan

Penghargaan

Penilaian

Faktor yang mempengaruhi konsep diri



Macam – macam Konsep diri

Konsep diri positif

- Menganggap orang lain sama dengan dirinya
- Memiliki keyakinan bahwa ia mampu mengatasi segala masalah
- Bisa menerima pujian apapun tanpa harus merasa malu

Konsep Diri Negatif

- Bersikap pesimis ketika menghadapi suatu persaingan
- Sensitif terhadap kritik yang dilontarkan padanya
- Memiliki respon pada setiap pujian

DEFINISI



- Konsep diri adalah semua ide-ide, pikiran, kepercayaan, dan pendirian yang diketahui individu tentang dirinya dan mempengaruhi individu dalam berhubungan dengan orang lain
- konsep diri adalah pandangan dan perasaan diri kita bisa bersifat psikologi, sosial dan fisik.

RENTANG RESPON KONSEP DIRI

Repon Adaptif

Respon Maladaptif



Aktualisasi
Diri

Konsep diri
positif

Harga diri
Rendah

Kekacauan
identitas

Depersonalisasi

Aktualisasi Diri

Pernyataan diri tentang konsep diri yang positif dengan latar belakang pengalaman nyata yang sukses dan diterima.

Konsep diri Positif

Pengalaman yang positif dalam beraktualisasi diri

Harga diri rendah

Transisi antara respon adaptif dan mal adaptif

Identitas kacau

Identitas gagal dalam mengintegrasikan aspek-aspek identitas masa kanak-kanak ke dalam kematangan aspek psikososial kepribadian masa dewasa yang harmonis.

Depersonalisasi :

Perasaan yang tidak realistis dan asing terhadap diri sendiri yang berhubungan dengan kecemasan, kepanikan serta tidak dapat membedakan dirinya dengan orang lain.

FAKTOR PREDISPOSISI

- Faktor yg mempengaruhi harga diri: penolakan orang tua, harapan orang tua yg tdk realistis, kegagalan berulang, kurangnya tg jwb diri, tgt pada org lain, ideal diri tdk realistis.
- Faktor yg mempengaruhi penampilan peran: stereotipe sex, keb. peran kerja, harapan peran dlm budaya.
- Faktor yg mempengaruhi identitas diri: ktd percayaan org tua, tekanan teman sebaya, perubahan struktur sosial.

FAKTOR PRESIPITASI

- Trauma
- Ketegangan peran
- Transisi peran perkembangan
- Transisi peran situasional
- Transisi sehat - sakit

SUMBER KOPING

- **Aktivitas luar rumah dan olah raga**
- **Hobi dan kerajinan tangan**
- **Aktivitas seni**
- **Kesehatan dan asuhan mandiri**
- **Pendidikan dan pelatihan**
- **Pekerjaan**
- **Bakat khusus**
- **Kepandaian**
- **Imajinasi dan krestivitas**
- **Hubungan interpersonal**

MEKANISME KOPING

- Aktivitas lari dari krisis identitas: musik rock, berlatih fisik berat.
- Aktivitas mengganti identitas sementara: kegiatan sosial, agama, politik.
- Aktivitas yg memperkuat rasa diri: kompetisi olah raga, pencapaian akademik, kontes popularitas.
- Membuat identitas tak bermakna: drug abuse.

PERILAKU HARGA DIRI RENDAH

- Mengkritik diri dan atau orang lain
- Menurunnya produktivitas
- Destruksi pada orang lain
- Gangguan berhubungan
- Melebih-lebihkan dirinya penting
- Rasa tak mampu
- Rasa bersalah

PERILAKU HARGA DIRI RENDAH

- Merendahkan diri
- Menarik diri dari sosial
- Penyalahgunaan zat
- Menarik diri dari realita
- Kuatir

Penatalaksanaan secara umum

- ✓ **Secara Farmakologi**

Penggunaan obat-obatan anti cemas, anti depresi

- ✓ **Secara Non Farmakologi**

- ▶ KETERBUKAAN DAN KESADARAN DIRI : Kesadaran diri (*self awareness*) membantu kita mengetahui kelebihan dan kekurangan yang ada pada diri kita.

- ▶ Terapi modalitas

Teori JOHARI WINDOWS

<p><u>DIRI TERBUKA</u></p> <p>Diketahui diri sendiri dan orang lain.</p>	<p><u>DIRI BUTA</u></p> <p>Tidak diketahui diri sendiri, tapi diketahui orang lain.</p>
<p><u>DIRI TERSEMBUNYI / RAHASIA</u></p> <p>Diketahui diri sendiri tapi tidak diketahui orang lain.</p>	<p><u>DIRI GELAP</u></p> <p>Tidak diketahui diri sendiri maupun orang lain.</p>

POHON MASALAH

ketidakberdayaan



Harga Diri Rendah



Gangguan citra tubuh

DIAGNOSA KEPERAWATAN

- Harga diri rendah
- Gangguan citra tubuh
- Ketidakberdayaan

TINDAKAN KEPERAWATAN

- Tindakan keperawatan pada pasien
 - Tujuan:
 1. Pasien dapat mengidentifikasi kemampuan dan aspek positif yang dimiliki.
 2. Pasien dapat memilih kemampuan yang dapat digunakan.
 3. Pasien dapat menetapkan atau memilih kegiatan yang sesuai kemampuan.
 4. Pasien dapat melatih kegiatan yang sudah dipilih, sesuai kemampuan.
 5. Pasien dapat menyusun jadwal untuk melakukan kegiatan yang sudah dilatih

TINDAKAN KEPERAWATAN PADA PASEIN

- Mengidentifikasi kemampuan dan aspek positif yang masih dimiliki pasien
 - Mendiskusikan sejumlah kemampuan dan aspek positif yang masih dimiliki pasien
 - Beri pujian yang realistis atau nyata dan hindarkan setiap kali ketemu pasien penilaian yang negatif

-
- Membantu pasien menilai kemampuan yang dapat digunakan
 - Mendiskusikan dengan pasien kemampuan yang masih dapat digunakan saat ini
 - Bantu pasien menyebutkannya dan memberi penguatan terhadap kemampuan diri yang diungkapkan pasien.
 - Perhatikan respon yang kondusif dan menjadi pendengar yang aktif

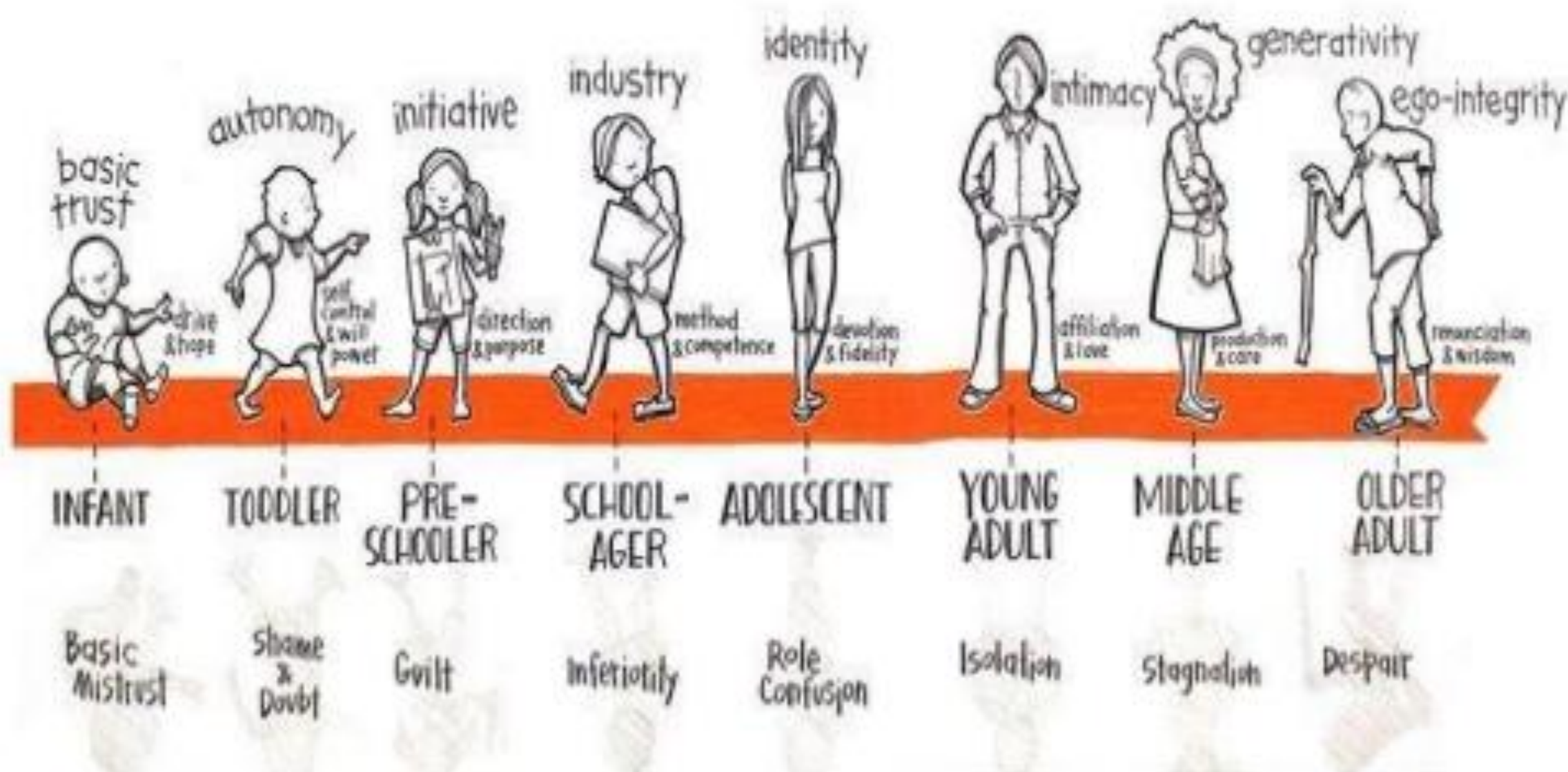
-
- Membantu pasien memilih atau menetapkan kemampuan yang akan dilatih.
 - Mendiskusikan dengan pasien beberapa kegiatan yang dapat dilakukan dan dipilih sebagai kegiatan yang akan pasien lakukan sehari-hari.
 - Bantu pasien menetapkan kegiatan mana yang dapat pasien lakukan.

TAHAP PERKEMBANGAN PSIKOSOSIAL DI SEPANJANG RENTANG KEHIDUPAN

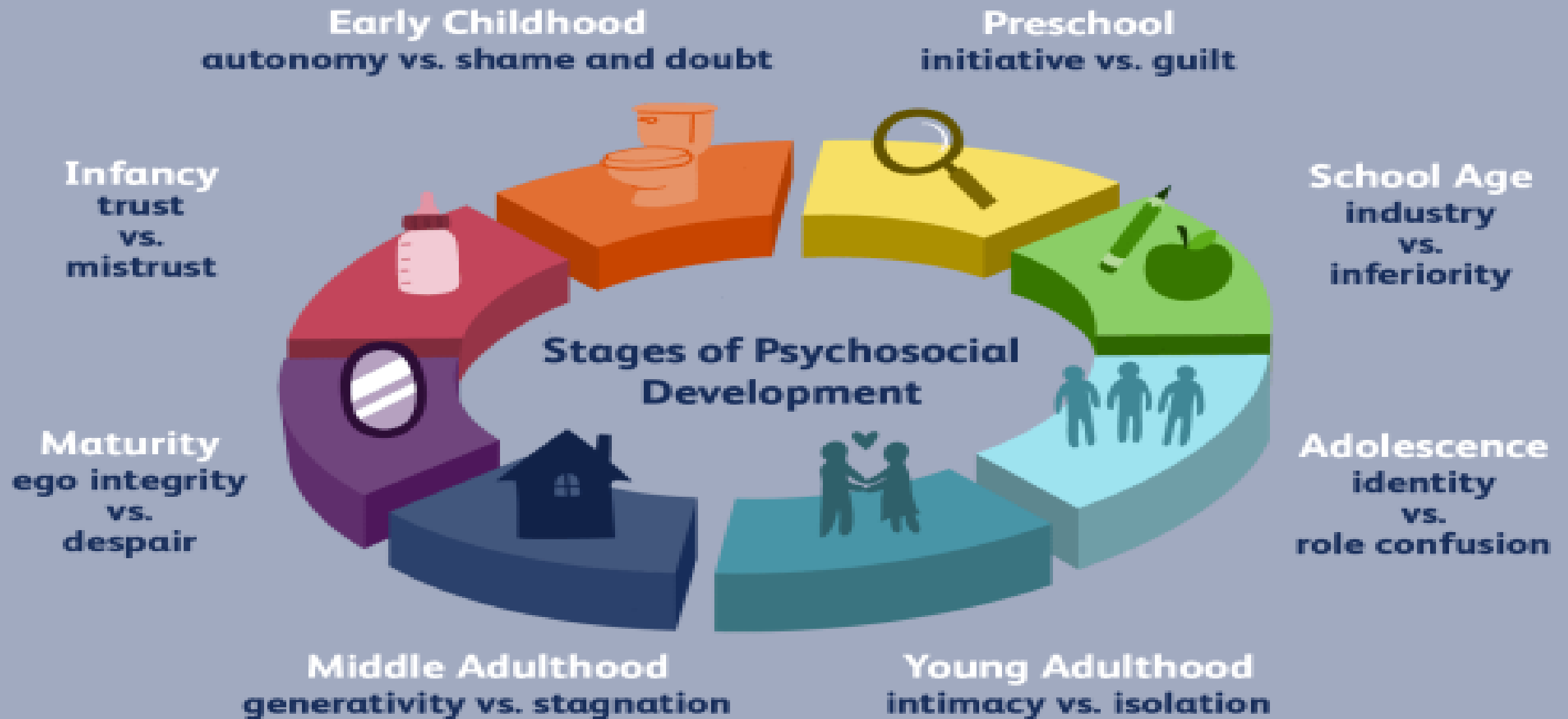


C. Sub-Materi II - The Ego in Post-Freudian Theory

Selain itu, Erikson juga mengemukakan teori mengenai *Stages of Psychosocial Development*, antara lain terdiri dari:

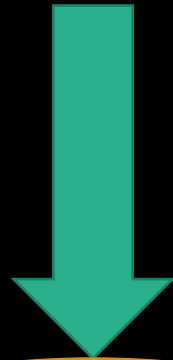


Gambar Daur perkembangan manusia



Tahap perkembangan Erikson	Periode Perkembangan
Kepercayaan Vs ketidakpercayaan	Masa bayi (th pertama)
Otonomi Vs malu & ragu - ragu	Masa bayi (1 -3 tahun)
Inisiatif Vs rasa bersalah	Masa kanak - kanak awal (pra sekolah, 3-5 th)
Kerja keras Vs rasa inferior	Masa kanak - kanak tengah & akhir (SD, 6 th, - remaja)
Identitas Vs kebingungan identitas	Masa remaja (12 - 20 tahun)
Keintiman vs isolasi	Masa dewasa awal (20 an- 30an)
Geerativitas Vs stagnasi	Masa dewasa tengah (40an - 50an)
Integritas Vs keputus asaan	Masa dewasa (60 tahun keatas)

Ibu hamil



ADAPTASI TERHADAP
PSIKOLOGIS IBU HAMIL

Pengertian Perkembangan Psikososial Anak Pra sekolah

Perkembangan psikososial anak prasekolah adalah proses perkembangan **kemampuan anak dalam berinisiatif menyelesaikan masalahnya sendiri sesuai dengan pengetahuannya**. Kemampuan ini diperoleh jika konsep diri anak positif karena anak mulai berkhayal dan kreatif serta meniru peran-peran disekelilingnya. **Anak berinisiatif melakukan sesuatu dan memberi hasil. Anak merasa bersalah jika tindakannya berdampak negatif.**



PENGERTIAN



Perkembangan kemampuan psikososial anak usia sekolah (6-12 tahun) adalah kemampuan menghasilkan karya, berinteraksi, dan berprestasi dalam belajar berdasarkan kemampuan diri sendiri. Hambatan atau kegagalan dalam mencapai kemampuan ini menyebabkan anak merasa rendah diri sehingga pada masa dewasa, anak dapat mengalami hambatan dalam bersosialisasi (Keliat et al, 2016). Anak usia sekolah dikenal dengan **fase berkarya versus rasa rendah diri**, kemampuan menghasilkan karya, berinteraksi, dan berprestasi dalam belajar berdasarkan kemampuan diri sendiri.

Karakteristik Perilaku dewasa muda



Normal

Menjalin interaksi yang hangat dan akrab dengan orang lain

- Mempunyai hubungan dekat dengan orang-orang tertentu
- Membentuk keluarga
- Mempunyai komitmen yang jelas
- Merasa mampu mandiri karena sudah bekerja

Memperlihatkan tanggungjawab

- Mempunyai konsep diri yang realistis
- Menyukai diri dan mengetahui tujuan hidup
- Berinteraksi baik dengan keluarga
- Mampu mengatasi stress
- Menganggap kehidupan sosialnya bermakna
- Mempunyai nilai yang menjadi pedoman hidupnya

Penyimpangan

- Tidak mempunyai hubungan akrab
- Tidak mandiri dan tidak mempunyai komitmen hidup
- Konsep diri tidak realistis
- Tidak menyukai diri sendiri
- Tidak mengetahui arah hidup
- Tidak mampu mengatasi stres
- Hubungan dengan orangtua tidak harmonis
- Bertindak semaunya sendiri dan tidak bertanggungjawab
- Tidak memiliki nilai dan pedoman hidup yang jelas, mudah terpengaruh
- Menjadi pelaku tindak antisosial

Diagnosa sehat jiwa

- Kesiapan peningkatan perkembangan ibu hamil
- Kesiapan peningkatan perkembangan bayi
- Kesiapan peningkatan perkembangan kanak-kanak
- Kesiapan peningkatan perkembangan pra sekolah
- Kesiapan peningkatan perkembangan usia sekolah
- Kesiapan peningkatan perkembangan remaja
- Kesiapan peningkatan perkembangan dewasa muda
- Kesiapan peningkatan perkembangan dewasa akhir
- Kesiapan peningkatan perkembangan usia lanjut

Dignosis keperawatan resiko

- Ansietas
 - Gangguan citra tubuh
 - Ketidakberdayaa
 - Keputusan
 - Gangguan tumbuh kembang
- Dan lainnya ...



TRANSKULTURAL DALAM KEPERAWATAN

Novi Widyastuti Rahayu

POIN-POIN



Definisi transkultural



Konsep transcultural nursing



Paradigma Transcultural nursing

DEFINISI TRANSKULTURAL

MAKNA KATA/ASAL KATA

- TRANS : Perpindahan/Penghubung/linas
- KULTURAL : Budaya
- Budaya : kebiasaan, adat istiadat, kepercayaan, kesenian atau hal lain yang menjadi pedoman manusia (bersifat sosial).

JADI

- TRANSKULTURAL berarti lintas budaya dimana budaya yang satu dapat mempengaruhi budaya yang lain.
- Transcultural mengandung makna dan perbedaan dalam nilai-nilai dan keyakinan dari tiap kelompok dalam masyarakat

**TEORI KEPERAWATAN
MADELEINE M. LEININGER**
“Transcultural Nursing”



Madeleine Leininger adalah ibu keperawatan transkultural, beliau merupakan pendiri dan pemimpin internasional keperawatan transkultural.

Transcultural Nursing Theory

- Leininger beranggapan penting memperhatikan keanekaragaman budaya dan nilai nilai dalam penerapan asuhan keperawatan kepada klien oleh perawat, bila tidak terjadi cultural shock
- **Cultural shock** akan dialami klien ketika **kondisi perawat tidak mampu beradaptasi dengan perbedaan nilai budaya dan kepercayaan** ini menyebabkan munculnya rasa ketidakberdayaan dan beberapa mengalami disorientasi

Transcultural Nursing

- Adalah sebuah teori yang berpusat pada keragaman budaya dan juga keyakinan tiap manusia
- Konsep Transcultural Nursing Leininger (1995) berfokus pada analisa komparatif dan budaya yang berbeda, nilai-nilai kesehatan-penyakit, perilaku kepedulian dan pola keperawatan (Roman et al., 2013).
- Transcultural Nursing merupakan area baru yang menitik beratkan pada pentingnya budaya dalam pelayanan keperawatan.
- Transcultural nursing juga merupakan sebuah area maupun wilayah keilmuan budaya pada proses belajar dan praktek keperawatan yang fokus memandang perbedaan dan kesamaan diantara budaya dengan menghargai asuhan, sehat dan sakit yang didasarkan pada nilai budaya manusia, kepercayaan dan tindakan. Ilmu ini digunakan untuk memberikan asuhan keperawatan khususnya budaya atau keutuhan budaya kepada manusia (Leininger, 2002).

Model Konseptual Transcultural Nursing

Asumsi mendasar dari teori transkultural keperawatan adalah **perilaku peduli/CARING**

- Perilaku peduli semestinya diberikan kepada manusia sejak lahir, dalam perkembangan dan pertumbuhan, masa pertahanan sampai dikala manusia itu meninggal. **Bentuk kepedulian orang-orang disekitar pasien/klien baik perawat yang bertugas, keluarga, dan masyarakat di sekitar dapat mengembalikan semangat sembuh.** Kesehatan fisik selalu berkolerasi dengan kondisi manusia sebagai makhluk psikologis
- **Tindakan caring adalah tindakan yang dilakukan dalam memberikan dukungan kepada individu secara utuh.**

Tujuan utama dari Transcultural Nursing

- Untuk melihat dari budaya maupun etnis dalam **mempengaruhi komunikasi dan juga diagnosa keperawatan serta pengambilan keputusan dalam pengobatan yang dilakukan**
- Tujuan lain dari Transcultural Nursing yaitu terciptanya perawat yang sebanding dengan budaya dengan melalui proses pengembangan terhadap kebudayaan yang kompeten

Paradigma keperawatan transcultural

- **Paradigma keperawatan transcultural sebagai cara pandang, keyakinan, nilai-nilai, konsep-konsep dalam terlaksananya asuhan keperawatan terhadap empat sentral keperawatan yaitu manusia, sehat, lingkungan dan keperawatan yang sesuai dengan latar belakang budaya:**

WHAT IS CULTURE?



PARADIGMA KEPERAWATAN



Paradigma Transcultural Nursing

1. MANUSIA

- Manusia adalah individu, keluarga atau kelompok yang memiliki nilai nilai dan norma-norma yang diyakini dan berguna untuk menetapkan pilihan dan melakukan pilihan. Menurut Leininger **manusia memiliki kecenderungan untuk mempertahankan budayanya pada setiap saat dimanapun dia berada.**

2. KESEHATAN

- Kesehatan merupakan keseluruhan aktifitas yang dimiliki klien dalam mengisi kehidupannya, terletak pada rentang sehat sakit. Kesehatan merupakan suatu keyakinan, nilai, pola kegiatan dalam konteks budaya yang digunakan untuk menjaga dan memelihara keadaan seimbang/ sehat yang dapat diobservasi dalam aktivitas sehari-hari. **Klien dan perawat mempunyai tujuan yang sama yaitu ingin mempertahankan keadaan sehat dalam rentang sehat-sakit yang adaptif. Perawat dan klien memiliki tujuan yang sejalan, yaitu selalu berusaha mempertahankan tetap dalam kondisi sehat.**

Paradigma Transcultural Nursing

LINGKUNGAN

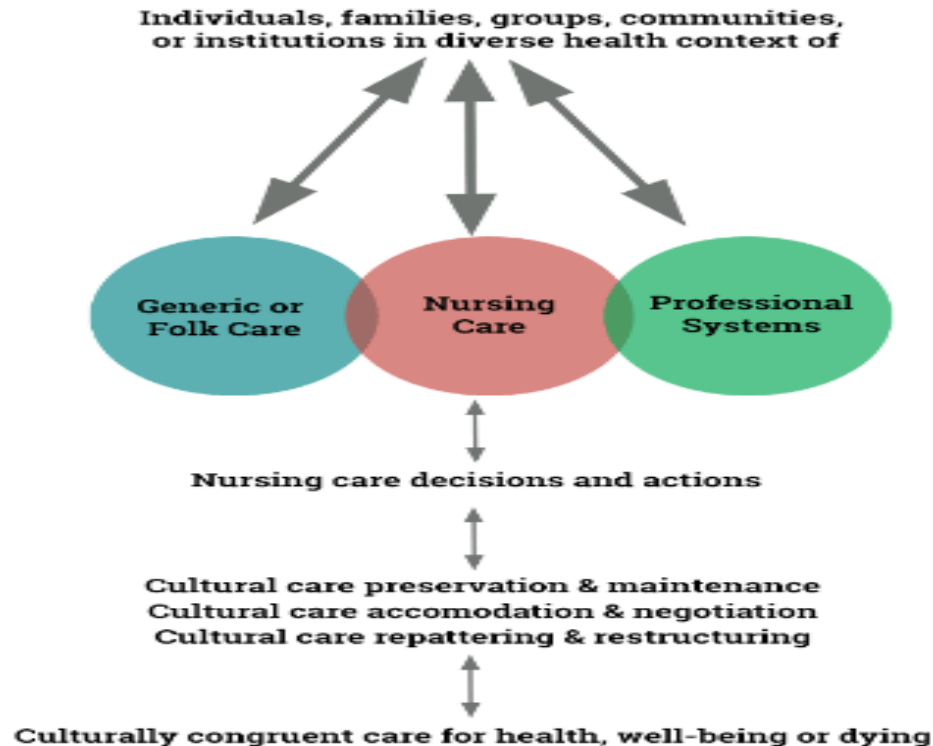
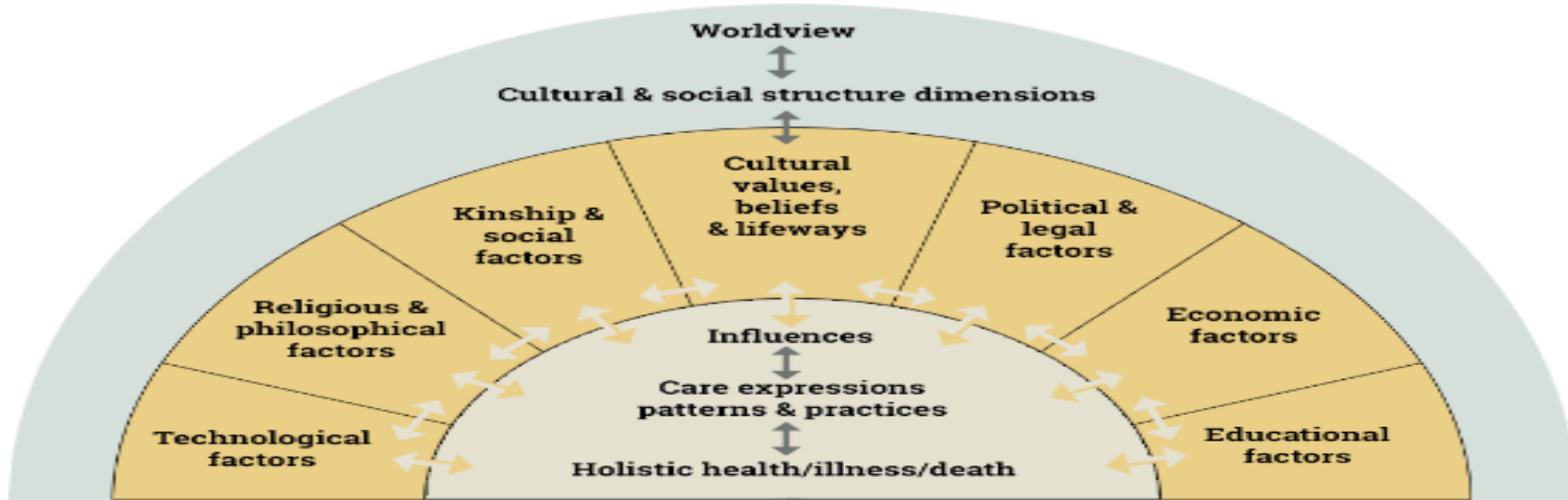
- Lingkungan Lingkungan didefinisikan sebagai keseluruhan fenomena yang mempengaruhi perkembangan, kepercayaan dan perilaku klien. Lingkungan dipandang sebagai suatu totalitas kehidupan dimana klien dengan budayanya saling berinteraksi. Terdapat tiga bentuk lingkungan yaitu : fisik (alam, cuaca), sosial (interaksi) dan simbolik (music, seni, Bahasa)

KEPERAWATAN

- Asuhan keperawatan adalah suatu proses atau rangkaian kegiatan pada praktik keperawatan yang diberikan kepada klien sesuai dengan latar belakang budayanya. Asuhan keperawatan ditujukan memandirikan individu sesuai dengan budaya klien. Strateginya antara lain: mempertahankan serta melindungi budaya dan keyakinan klien, menegosiasi serta mengubah budaya klien yang bertentangan dengan kesehatan dan merugikan klien itu sendiri

Madeleine Leininger's Transcultural Nursing

The Sunrise Enabler to Discover Culture Care Sunrise Model



PERKEMBANGAN TRANSKULTURAL NURSING DI INDONESIA

- 1. Zaman dulu pengobatan menggunakan pengobatan tradisional. Sekarang pengobatan tradisional berdampingan dengan pengobatan modern**
- 2. Budaya di Kalimantan (suku Dayak)**



TERIMA KASIH